

GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SIDOREJO SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Noor Hasanah
201510104326**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SIDOREJO SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Noor Hasanah
201510104326**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SIDOREJO SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Siti Noor Hasanah
201510104326**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SIDOREJO SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Noor Hasanah
201510104326**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Indriani, S.K.M., M.Sc

Tanggal : 8 Juli 2017

Tanda Tangan :

GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SIDOREJO SLEMAN YOGYAKARTA¹

Siti Noor Hasanah², Indriani³
sitinoorhasanah93@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika. Alat kontrasepsi MKJP seperti IUD bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran di Indonesia dengan memotivasi PUS dan WUS berusia tua ≥ 35 tahun yang telah memiliki 2 orang yang masih hidup. Data dari Profil Kesehatan DIY tahun 2015, Kabupaten Sleman menempati urutan paling terendah dalam penggunaan IUD dari seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi DIY yaitu sebanyak 6,7%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada PUS tahun di Desa Sidorejo Sleman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis *statistic descriptive*. Hasil penelitian: Prevalensi akseptor KB terbanyak adalah suntik 39 orang (37,1%), IUD hanya 29 orang (27,6%). Responden mayoritas berumur 36-40 tahun 24 orang (22,9%), pendidikan terbanyak SMA 64 orang (61%), pekerjaan mayoritas IRT 73 orang (69,5%). Berdasarkan variabel pengetahuan mayoritas dalam kelompok pengetahuan kurang yaitu 92 orang (87,6%). Dimana sebagian besar tidak mengetahui tentang manfaat dan efek samping IUD. Variabel dukungan suami mayoritas mendapat dukungan 63 orang (60%). Variabel sumber informasi, responden sebagian besar mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 99 orang (94%). Persepsi responden sebagian besar positif yaitu 101 orang (96,2%) dimana responden mengatakan keraguan terhadap keamanan IUD 71 orang (67%) dan persepsi tentang agama 63 orang (60%). Penelitian lebih lanjut dibutuhkan dengan monitoring dan evaluasi kader dalam mensosialisasikan sejauh mana dampak dan manfaat kontrasepsi IUD

Kata Kunci : Keluarga Berencana, IUD, pengetahuan, dukungan suami, Sumber informasi, persepsi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga Berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan menetapkan program

Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. (BKKBN, 2014).

Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 adalah 259 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam

program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (BPS, 2015).

Dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, Total Fertility Rate (TFT) di Indonesia masih menempati peringkat kelima paling rendah setelah Brunei 2,5. Proporsi pengguna IUD saat ini terendah di Kalimantan Tengah (1,06%), pengguna IUD tertinggi saat ini Bali (26,11%), sedangkan di Yogyakarta penggunaan IUD sebanyak 17,19% dari 491.700 PUS. Kondisi ini berbanding terbalik dengan jumlah PUS yang menggunakan KB suntik yaitu 37,48%. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970 (BKKBN, 2015).

Data dari Profil Kesehatan DIY tahun 2015, Kabupaten Sleman menempati urutan paling terendah dalam penggunaan IUD dari seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi DIY yaitu sebanyak 6,7%. Data di wilayah kerja Puskesmas Godean II Desa Sidorejo merupakan desa dengan akseptor alat kontrasepsi IUD terendah yaitu sebesar 13,5% dari 529 pasangan usia subur dengan akseptor AKDR sebanyak 71 ibu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 529 responden dan sampel 105 responden dengan menggunakan teknik sampel *Cluster Sampling*. Data yang diambil menggunakan data sekunder dan primer dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Kontrasepsi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Responden di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2017

No	Kontrasepsi	Frekuensi (n=105)	%
1	Suntik	39	37.1
2	IUD	29	27.6
3	Pil KB	16	15.2
4	Kondom	16	15.2
5	Implan	3	2.9
6	Lainnya	2	1.9
	Total	105	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut tentang jenis kontrasepsi responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 39 responden (37,1%).

1. Gambaran Karakteristik Responden Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Sleman

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2017

No	Karakteristik	Frekuensi (n=105)	%
1	Umur		
	20-25 Tahun	11	10.5%
	26-30 Tahun	20	19.0%
	31-35 Tahun	23	21.9%
	36-40 Tahun	24	22.9%
	41-45 Tahun	16	15.2%
	diatas 45 Tahun	11	10.5%

2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	1.0%
	SD	5	4.8%
	SMP	13	12.4%
	SMA	64	61.0%
	PT	22	21.0%
3	Pekerjaan		
	IRT	73	69.5%
	Pegawai Swasta	17	16.2%
	PNS/TNI/Polri	4	3.8%
	Wiraswasta	2	1.9%
	Lainnya	9	8.6%
	Total	105	100.0%

Sumber: Data Primer 2017

a. Umur

Dari total responden yang berjumlah 105 orang, mayoritas berumur 36-40 tahun (22,9%). Diikuti setelah itu usia 31-35 tahun (21,9%), 26-30 tahun (19,0%), 41-45 tahun (15,2%), 20-25 tahun (10,5%) dan diatas 45 tahun (10,5%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mayoritas berusia >30 tahun sebanyak 23 orang dan hanya 6 orang yang berusia <30 tahun.

Umur seseorang dapat mempengaruhi kecocokan dan aksesibilitas metode-metode kontrasepsi tertentu. Masa reproduksi merupakan masa aktif digunakan untuk kebutuhan seksual, sehingga mereka memerlukan metode yang efektif yang digunakan untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan dan menjarangkannya (Finer & Philbin, 2012).

Penelitian Nasution (2011) berpendapat bahwa perempuan berusia lebih dari 30 tahun lebih banyak memilih menggunakan AKDR. Usia berpengaruh terhadap pemilihan alat

kontrasepsi, semakin bertambah usia istri maka pemilihan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat efektifitas lebih tinggi yaitu menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Jenis kontrasepsi harus mempertimbangkan usia akseptor, bila usia lebih dari 35 tahun memiliki peluang 10 kali lebih besar menggunakan MKJP termasuk IUD dibanding wanita yang berusia 15-19 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Dari 105 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 64 responden (61,0%). Pendidikan selanjutnya adalah Perguruan Tinggi (21,0%), SMP (12,4%), SD (4,8%), Tidak Sekolah (1,0%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 15 orang dan 9 orang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Manuaba, 2010).

Penelitian Copollo (2011) di Kenya, tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi modern mempunyai hubungan yang signifikan. Ibu berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi modern dengan

efektifitas yang lebih tinggi (Copollo,2011).

c. Pekerjaan

Hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui responden terbanyak adalah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 73 responden (69,5%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 14 orang dan pegawai swasta sebanyak 6 orang.

Jenis pekerjaan seseorang menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari individu. Pekerjaan memiliki peranan yang cukup erat dengan pemikiran dan keputusan yang harus dilakukan. Jenis pekerjaan menyangkut berat dan ringannya kategori pekerjaan mempengaruhi jenis pemakaian kontrasepsi yang digunakan. Anggapan kontrasepsi yang kurang aman bagi pekerja keras karena akan menimbulkan efek samping menyebabkan penggunaan kontrasepsi tertentu.

Penelitian Bernadus (2013) di Puskesmas Jailolo Manado yang dimana sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai IRT (54,2%), yang memilih IUD sebanyak 28,8 % dan non IUD 71,2 %. Penelitian Endang (2007) di RSUD Pandan Arang, Boyolali menyebutkan bahwa bekerja atau tidak bekerja, tidak mempengaruhi seseorang akseptor dalam pemilihan kontrasepsi, khususnya AKDR, sebab kontrasepsi ini tidak mempengaruhi aktifitas sehari-hari.

2. Gambaran Pengetahuan Responden Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Sleman

Hasil pengukuran pengetahuan kontrasepsi IUD menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi (n=105)	%
1	Baik	0	0%
2	Cukup	13	12,4%
3	Kurang	92	87,6%
Total		1054	100.0%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut tentang pengetahuan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 92 responden (87,6%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mayoritas berpengetahuan kurang. Hanya 10% yang mengetahui tentang manfaat dan hanya 12% yang mengetahui tentang efek samping dari IUD.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan prasyarat dari penggunaan metode kontrasepsi yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien. Melalui pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi, tentu dapat memberikan peluang untuk dapat memilih kontrasepsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan ber-KB (BKKBN, 2015).

Anisa (2011) berpendapat bahwa pengalaman juga guru yang paling

baik, sebab pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dan menyebutkan bahwa manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Penelitian Arini (2015) di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang IUD yaitu sebanyak 32 orang (61,5%).

3. Gambaran Dukungan Suami Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Sleman

Hasil pengukuran dukungan suami menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II

No	Dukungan Suami	Frekuensi (n=105)	%
1	Ada dukungan	63	60%
2	Tidak ada dukungan	42	40%
	Total	105	100.0%

Sleman Tahun 2017

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut tentang dukungan suami didapatkan hasil bahwa dari 105 responden yang paling banyak adalah yang mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 63 responden (60,0%) dan tidak mendapat dukungan sebanyak 42 responden (40%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mayoritas mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 21 orang, hanya 8 orang yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk penggunaan kontrasepsi IUD.

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi bagi istri. Budaya patrilineal menjadikan pria

sebagai pengambil keputusan dalam tindakan pasangan atau wanita (Dewi, 2013).

Samira (2013) dalam penelitiannya tentang akseptor kontrasepsi di Desa Peunyerat Kecamatan Raya Banda Aceh sebanyak 66,7% suami memberikan dukungan dalam pemilihan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

4. Gambaran Sumber Informasi Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Sleman

Hasil pengukuran paparan sumber informasi menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Paparan Sumber Informasi di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2017

No	Paparan sumber informasi	Frekuensi (n=105)	%
1	Tenaga Kesehatan	99	94%
2	Teman/tetangga	84	80%
3	Media Elektronik	79	75%
4	Keluarga/suami	75	71%
5	Media Cetak	66	63%

Sumber: Data Primer 2017

Dari 4 jenis sumber informasi mengenai IUD yang paling banyak terakses oleh responden berasal dari tenaga kesehatan (94%), teman atau tetangga (80%), media elektronik (75%) dan keluarga/suami (71%). Pengguna kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo mendapatkan paparan sumber informasi yang tinggi yaitu 23 orang dan hanya 6 orang paparan sumber informasi yang sedang.

Mayoritas mendapatkan informasi IUD dari tenaga kesehatan

Paparan sumber informasi menjadi indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyak individu terpapar pengetahuan dari berbagai sumber informasi, hal itu akan semakin menguatkan pengetahuannya (Rogers, 2008).

Dalam penelitian Marikar dkk., (2015) bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan kecenderungan penggunaan AKDR di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Dalam studi ini juga ditemukan bahwa ibu di perkotaan memiliki kecenderungan menggunakan AKDR yang lebih tinggi dibandingkan ibu di pedesaan karena ibu di perkotaan memiliki akses informasi dan lebih banyak terpapar informasi mengenai AKDR dari berbagai sumber.

5. Gambaran Persepsi Individu Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Sidorejo Sleman

Hasil pengukuran persepsi individu menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Individu di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Tahun 2017

No	Persepsi Individu	Frekuensi (n=105)	%
1	Positif	101	96,2%
2	Negatif	4	3,8%
	Total	105	100.0%

Sumber: Data Primer 2017

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang IUD sebanyak 101 responden (96,2%). Hanya 3,8% responden saja yang memiliki persepsi negatif. Dari analisis butir pertanyaan tentang persepsi individu, 40% masih menganggap tabu dalam pemasangan

IUD yang memperlihatkan aurat. Sebanyak 33% individu masih menyatakan ketidakamanan dalam pemasangan IUD.

Belum terbiasanya masyarakat setempat dalam penggunaan kontrasepsi IUD bisa terjadi akibat salah persepsi atau pandangan-pandangan subyektif seperti IUD dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan dalam hubungan seksual. Sikap dan pandangan negatif masyarakat juga berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan seseorang (Erfandi, 2008). Berbeda dengan hasil penelitian Fitriani (2015) di Desa Wonokupang Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif tentang IUD yaitu sebanyak 22 orang (61,1%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

IUD berada dalam urutan kedua setelah suntik dengan mayoritas pengetahuan kurang pada indikator manfaat dan efek samping IUD. Sosialisasi dari sisi agama dan tingkat keamanan masih perlu ditingkatkan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam promosi kesehatan terutama KB (IUD). Sumber informasi mayoritas dari tenaga kesehatan tetapi program terbaru tentang Kampung KB belum berjalan.

Saran

Diharapkan kepada pemerintahan setempat, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, kader dan para warga untuk lebih komunikatif dan berpartisipasi bekerjasama dalam pembangunan dan menjalankan program Kampung KB serta memberikan sosialisasi KB secara rutin atau tentang kesehatan lainnya pada saat acara PKK dan pertemuan lainnya guna tercapainya kesejahteraan kesehatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kepadatan Penduduk menurut*

- Kabupaten/ Kota di D.I.Yogyakarta, 2011-1015.
<https://yogyakarta.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3accodion-daftar-subjek1>.
Diperoleh tanggal 5 Februari 2016.
- BKKBN. (2014). *KB sebagai Suatu Kebutuhan*. Diakses melalui <http://gemapria.bkkbn.go.id> tanggal 2 Maret 2016.
- _____. 2015. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Bobak, Lowdermik & Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Copollo, D.A. (2011). *Modernization and Contraception in Kenya from 1998 to 2008-2009(dissertation)*. University of Texas at Arlington: Texas.
- Departemen Agama RI (2006). *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Dewi, F. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Erfandi. (2008). *Metode AKDR / IUD*. Diakses melalui <http://puskesmas-oke.com> tanggal 28 Januari 2017.
- Finer, L.B., & Philbin, J. M. (2012). *Trends In Ages At Key Reproductive Transitions In The United States, 1951-2010*. Women's Health Issue: Official Publication of the Jacobs Institute of Women's Health 24(3).
- Marikar, A.P.K., Kundre, R., Bataha, Y. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado*. *Jurnal Keperawatan* 3(2): 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, E. (2008). *Difussion of Innovation 6th Edition*. New York: Simon and Schusters.
- Samira, S.A. (2013). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi oleh PUS di Desa Peunyerat Kecamatan Banda Raya Banda Aceh*. STIKes U'Budiyah Banda Aceh.

